

Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 12 Kota Tidore Kepulauan

Asnita Ode Samili^{a,1}, Syarifuddin Adjam^{b,2}, Fitriana Ibrahim^{c,3} Jainudin Hasim^{d,4}

^{a, b, c}Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Khairun

^dProgram Studi IPS, Universitas Nahdlatul Ulama Maluku Utara

¹asnitaode123@gmail.com; ²syarifuddinadjam201@gmail.com; ³fitrianaibrahim@gmail.com;

⁴jainudinhasim87@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 24 Februari 2024

Direvisi: 14 Maret 2024

Disetujui: 9 April 2024

Tersedia Daring: 1 Mei 2024

Kata Kunci:

Pemanfaatan

Media Sosial

Motivasi Belajar

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji mengenai Pemanfaatan Media Sosial dalam Mendukung Proses Pembelajaran di SMP Negeri 12 Kota Tidore Kepulauan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Metode yang di gunakan dalam Penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pemanfaatan media sosial sangat mendukung pembelajaran di SMP Negeri 12 Kota Tidore Kepulauan, siswa sangat antusias dalam melakukan kolaborasi materi ajar dengan media online, siswa lebih bersemangat mengikuti tutorial online, siswa merasa lebih mudah dalam belajar, guru tengah melakukan edukasi kepada siswa untuk menggunakan sosial media secara bijak, dengan media sosial, guru dan peserta didik dapat berinteraksi dalam suatu kegiatan pembelajaran dimana saja dan kapan saja. Dengan demikian, terciptalah interaksi edukatif antara siswa dan guru yang dapat menguatkan motivasi siswa sehingga siswa memiliki rasa semangat belajar lebih giat, Sehingga pemanfaatan media sosial ini akan berpengaruh kepada siswa sebagai media komunikasi yang baik. Cara pemanfaatan media sosial ini dapat dijadikan modal awal untuk meningkatkan komunikasi edukatif yang efektif antara guru dengan siswa/siswi sekaligus mengedukasi siswa. Apalagi jika guru mata pelajaran lain juga melakukan hal serupa untuk membangun keakraban dengan para siswa/siswi dan mengarahkan siswa pada komunikasi edukatif yang berlangsung di luar jam belajar di sekolah. Simpulan dari peneliti ini adalah pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran di SMP Negeri 12 Kota Tidore Kepulauan berlangsung dengan sangat baik sehingga siswa sangat antusias dalam pemanfaatan media sosial sebagai alat belajar dengan baik, sehingga siswa lebih giat belajar, sehingga menciptakan prestasi belajar yang lebih baik lagi.

ABSTRACT

Keywords:

Utilization

Social media

Motivation to learn

This article examines the use of social media to support the learning process at SMP Negeri 12 Tidore Islands City. This research aims to determine the influence of social media on student learning motivation. The method used in this research is descriptive qualitative, data collection techniques are interviews, observation and documentation. The results of this research found that the use of social media really supports learning at SMP Negeri 12 Tidore Islands City, students are very enthusiastic in collaborating on teaching materials with online media, students are more enthusiastic about following online tutorials, students find it easier to learn, teachers are providing education to students to use social media wisely, with social media, teachers and students can interact in learning activities anywhere and at any time. In this way, educational interactions are created between students and teachers which can strengthen student motivation so that students have a sense of enthusiasm for studying more actively. So that the use of social media will have an impact on students as a good communication medium. This method of using social media can be used as initial capital to increase effective educational communication between teachers and students as well as educating students. Moreover, if other subject teachers also do the same thing to build closeness with students and direct students to educational communication that takes place outside of school learning hours. The conclusion of this research is that the use of social media in learning at SMP Negeri 12 Tidore Islands City is going very well so that students are very enthusiastic in using social media as a learning tool well, so that students are more active in studying, thereby creating even better learning achievements.

1. Pendahuluan

Perkembangan di era digital saat ini, dapat kita katakan telah berkembang dengan pesat. Hampir seluruh aspek kehidupan mengalami perubahan dengan kemajuan yang sangat pesat. Dapat kita lihat bahwasanya semua kegiatan yang kita lakukan sehari-hari lebih banyak menggunakan media sosial (Mulyono, 2021). Kehadiran media sosial memberikan banyak dampak positif bagi kehidupan manusia, terutama sangat efektif dalam hal komunikasi jarak jauh. Media sosial dapat kita pahami sebagai suatu perangkat alat komunikasi yang memuat berbagai kemungkinan bentuk interaksi baru (Suwarsih dkk., 2021).

Sejalan dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, penggunaan media sosial di kalangan siswa juga meningkat. Hal tersebut disebabkan semakin tingginya aktivitas dan interaksi belajar mengajar. Berdasarkan hasil pengumpulan data didapatkan informasi bahwa setiap harinya rata-rata siswa membuka media sosial paling sedikit empat jam dalam sehari (Qarlina & Wulandari, 2023). Hal tersebut dapat dijadikan peluang bagi pendidik untuk memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan Iptek serta minat siswa. Media sosial yang paling banyak digunakan mahasiswa, diantaranya ialah WhatsApp, Youtube, Tiktok serta Facebook. Media sosial tersebut sebagai alternatif yang dapat digunakan pendidik selain model pembelajaran yang selama ini telah banyak dipakai sebagai bentuk pembelajaran jarak jauh (Fitri, 2017).

Media sosial merupakan sarana untuk mendapatkan informasi, bersosialisasi, serta sebagai wadah untuk menunjukkan aktualisasi diri. Media sosial dapat dijadikan sebagai wadah untuk berkarya dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi (Desrianti et al., 2021). Dikatakan demikian karena bagaimanapun penggunaan media sosial akan melibatkan keterampilan berbahasa seseorang, mulai dari membaca, memahami, dan menyeleksi berbagai informasi hingga mengembangkan keterampilannya dalam menulis melalui caption yang dapat berupa narasi, puisi, atau tulisan dan karya lain yang kemudian dibagikan melalui fitur-fitur yang tersedia di media sosial (Marshela & Yarni, 2023). Hal tersebut merupakan salah satu kelebihan media sosial, yakni luasnya jangkauan aktivitas interaksi dan berbagi informasi. Dengan demikian, pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang bermanfaat dalam proses penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh (Pratama & Sari, 2020).

Pembelajaran aktif saat ini merupakan jenis pembelajaran yang paling disarankan. Dalam pembelajaran aktif, siswa diharapkan terlibat dalam semua kegiatan pembelajaran, termasuk mental maupun fisik. Siswa biasanya akan mengalami lingkungan yang lebih menyenangkan dengan cara ini, yang akan meningkatkan motivasi belajar siswa (Dedyerianto, 2020).

Kecanggihan dan kecepatan media sosial juga ikut mempengaruhi berlangsungnya dunia pendidikan sehingga dapat membawa perubahan baik secara administrasi, promosi, sosialisasi dan sebagainya (Mukti, 2020). Kenyataan ini merupakan bentuk respon positif yang dapat dikembangkan dalam melakukan inovasi dalam pendidikan dan pembelajaran. Para siswa diperkenalkan atau dianjurkan untuk ikut serta dalam berinteraksi melalui media sosial sehingga dapat memberikan stimulus pengembangan diri, problem solving, kreativitas dan inovasi (Sholekah & Wahyuni, 2019).

Salah satu efek positif dari media sosial adalah peserta didik mendapatkan informasi terbaru dengan lebih mudah dan dampak negatifnya adalah peserta didik menjadi kecanduan menggunakan media sosial yang menyebabkan mereka tidak berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan, (Sherlyanita & Rakhmawati, 2016) mengungkapkan bahwa prestasi belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil dari interaksi sosial dengan

lingkungannya (Helmiana, 2023). Media sosial sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Pada kegiatan pembelajaran, guru dapat memposisikan diri untuk mendekatkan diri dengan peserta didik tanpa batas dan jarak. Selain itu peserta didik lebih aktif dan mandiri dalam kegiatan belajar (Nasih & Ghozaly, 2021).

Sekolah di SMP Negeri 12 Kota Tidore Kepulauan saat ini telah memperkenalkan dan memulai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai basis pembelajaran yang lebih baik. Ditambah mayoritas sekolah saat ini telah menggunakan internet, Kurikulum 2013, pelaksanaan Ujian Nasional (UN) berbasis komputer, termasuk SMP Negeri 12 Kota Tidore Kepulauan. Bagi peneliti SMP Negeri 12 Kota Tidore Kepulauan adalah suatu lembaga pendidikan yang layak dan penting untuk diteliti karena beberapa hal, yaitu fasilitas yang lengkap sehingga dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat meningkatkan kualitas siswa.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu berupa data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang berhubungan dengan pengaruh media sosial terhadap pembelajaran di SMP Negeri 12 Kota Tidore.

Jenis data yang digunakan oleh penelitian ini adalah data kualitatif. Data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung, Sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, dan tindakan. Data lainnya yang dapat mendukung adalah dokumen dan lain-lain yang berhubungan media sosial terhadap motivasi belajar siswa.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan dokumentasi, kuesioner dan wawancara. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi langsung di lokasi penelitian. Kegunaan Kuesioner adalah sebagai deskripsi dan pengukuran untuk mendapatkan informasi yang dapat diukur secara kuantitatif sebagai ukuran dalam mengukur variabel tertentu, seperti pertanyaan-pertanyaan yang dibuat guna mengukur fenomena sikap, persepsi, motivasi, respon, opini dan lain-lain. Sedangkan wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi secara lisan mengenai keterangan atau pendapatnya suatu hal atau masalah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa berupa reduksi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi dengan menggunakan interaktif mode.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penggunaan media sosial untuk mendukung pembelajaran di SMP Negeri 12 Kota Tidore Kepulauan juga dapat membantu guru bekerja sama dalam materi pelajaran mereka. Untuk membuat pembelajaran lebih menarik minat siswa, guru dapat menggunakan aplikasi online yang dekat atau sering digunakan oleh siswa/ siwi. Misalnya, guru dapat menjelaskan materi dan memberikan contohnya yang ada di dalam aplikasi pembelajaran sehingga siswa/siswi dapat mengaksesnya kapan saja. Siswa juga dapat menemukan contoh nyata melalui media online, seperti tiktok, youtube, dan media sosial online lainnya.

Salah satu sarana yang bisa digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran di era digital saat ini adalah dengan memanfaatkan media sosial. Berbagai macam media sosial didunia pun sangat banyak, ada ratusan aplikasi media sosial yang tersedia dengan berbagai manfaat serta keunggulan dan kelemahan masing-masing. Tidak semua media sosial yang tersedia dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran khususnya pada siswa SMP (Afrizal, 2020). Dengan demikian proses belajar mengajar akan lebih memiliki peluang terlaksana dengan baik

meskipun tentu dibarengi dengan kendala yang dimunculkan oleh media sosial tersebut. Guru tentu juga harus update informasi, contoh-contoh kasus, masalah sosial yang ada di media sosial dan berkaitan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa (Sari, 2021). Menurut peneliti guru akan lebih berpeluang menjadi kreatif dan disenangi oleh siswa jika mampu memanfaatkan media online yang ada dan diramu sedemikian rupa bersama materi ajar sehingga menciptakan materi ajar yang inovatif serta disenangi oleh siswa (Munawaroh, 2019).

Pernyataan itu sejalan dengan pengamatan peneliti ketika melakukan observasi di kelas VII. Dalam kesempatan itu, seluruh siswa menjawab secara serentak bahwa mereka lebih senang belajar menggunakan media sosial, terutama pada mata pelajaran di SMP. Alasannya adalah mereka merasa senang karena lebih mudah untuk memahami, lebih mudah untuk menghafal dan lebih mudah dalam mempraktikkannya. Pada kesempatan lain salah seorang siswi kelas VIII mengungkapkan bahwa dengan pemanfaatan media sosial pada kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan minat, motivasi, semangat pada saat belajar di kelas, sehingga nilai yang didapatnya selalu mengalami peningkatan. Hampir semua mata pelajaran di sekolah ini telah memanfaatkan media sosial sebagai sarana dalam mengakses sumber belajar untuk keperluan kegiatan belajar mengajar.

Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang siswa AR (14 tahun) dia menjelaskan bahwa, *“guru mengajarkan kepada kami cara mencari materi online di akun google, sehingga kami dengan mudah bisa mencari materi”*. Seperti yang diungkapkan diatas oleh siswa AR, ia belum sepenuhnya terlalu memahami menggunakan media google untuk search materi pelajaran IPA/ IPS yang diberikan oleh guru, sehingga guru selalu mengajarkan kepadanya secara berulang-ulang tata cara menggunakan media sosial yang baik dan benar, maka siswa tersebut terbiasa dan dengan mudah dapat mengakses media sosial dan menjadikan sebagai bahan utama untuk pembelajarannya kedepan. Sehingga guru tidak lagi hanya terfokus kepada aspek kognitif, nilai secara angka karena setiap siswa itu memiliki minat dan karakteristiknya masing-masing yang perlu diakomodir di sekolah tanpa membedakan-bedakannya.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa beberapa siswa di SMP Negeri 12 Kota Tidore Kepulauan sangat antusias memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk belajar, dari hasil observasi siswa di kelas VII dengan jumlah 30 siswa menyatakan bahwa mereka lebih senang dan tertarik menggunakan media sosial sebagai sarana untuk belajar, alasan siswa tersebut karena dengan menggunakan media sosial mereka bisa lebih aktif, dan tidak malu-malu bertanya dengan teman atau dengan gurunya. Mengingat penggunaan media sosial bisa dimana saja dan kapan saja, siswa yang menemukan kesulitan bisa langsung bertanya kepada teman maupun guru maupun bisa dengan mengakses youtube sebagai media tutorial dalam belajarnya. Dengan demikian, terciptalah interaksi edukatif antara siswa dan guru yang dapat menguatkan motivasi siswa sehingga siswa memiliki rasa semangat belajar lebih giat.

Di SMP Negeri 12 Kota Tidore Kepulauan, siswa tidak diperbolehkan membawa handphone di sekolah, akan tetapi guru menganjurkan siswa untuk membuat grup whatsapp yang beranggotakan siswa/siswi di dalam kelas tersebut. Dengan begitu guru akan selalu mengingatkan kepada siswa melalui grup whatsapp untuk selalu memberikan motivasi dan mengingatkan kepada siswa agar selalu belajar setiap saat ketika sudah pulang di rumahnya. Sehingga pemanfaatan media sosial ini akan berpengaruh kepada siswa sebagai media komunikasi yang baik. Cara pemanfaatan media sosial ini dapat dijadikan modal awal untuk meningkatkan komunikasi edukatif yang efektif antara guru dengan siswa/siswi sekaligus mengedukasi mereka. Apalagi jika guru mata pelajaran lain juga melakukan hal serupa untuk membangun keakraban dengan para siswa/ siswi dan mengarahkan mereka pada komunikasi edukatif yang berlangsung di luar jam belajar di sekolah.

Seperti yang diungkapkan oleh guru SA, ia mengatakan bahwa *“kami guru sebelum mengajarkan cara penggunaan media sosial kepada siswa, terlebih dahulu kami belajar aplikasi tersebut, agar nanti kami dapat dengan mudah mengajarkannya kepada siswa cara penggunaannya, dan kami juga bisa dapat mengontrol siswa. Sehingga kedepan harapan kami agar siswa dengan mudah dapat menggunakan aplikasi sosial tersebut dengan baik dan benar, agar menjadi sarana media sosial yang mendidik bagi siswa agar tetap terlaksana dengan baik”*.

Model pembelajaran sosial dengan menggunakan media aplikasi tentu diharapkan agar siswa/siswi setidaknya mampu memahami bahwa media sosial dapat digunakan secara positif bahkan untuk kepentingan pembelajaran. Jadi mereka tidak selalu menganggap media sosial sebagai sarana sosialisasi diri dengan orang lain atau sekadar hiburan karena konsep literasi bukan bermakna sempit. Tapi juga mampu memanfaatkan media sosial secara positif karena media sosial juga mempunyai dampak positif dan negatif (Wibisino & Mulyani, 2018).

Pembahasan

Media sosial mengacu pada teks online, gambar, video, dan konten terkait yang dapat dibagikan dengan individu dan kelompok terdekat dan jauh (Sholekah & Wahyuni, 2019). Sedangkan menurut Mukti, (2020), media sosial adalah media berbasis internet yang memberi pengguna pilihan untuk berinteraksi dan menampilkan diri baik segera atau setelah penundaan, kepada audiens yang besar atau tidak. Kemampuan untuk berinteraksi dan menampilkan diri ini mendorong nilai konten buatan pengguna dan persepsi interaksi sosial.

Baik guru maupun siswa harus memiliki perangkat yang mendukung penggunaan media sosial dalam pendidikan. Misalnya, guru dan siswa harus memiliki ponsel atau laptop sendiri untuk dapat menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* (Fazry & Apsari, 2021). Karena alat tersebut mungkin dibutuhkan oleh orang lain, meminjam alat dari orang lain akan menghambat aktivitas pembelajaran. Jadi, yang terbaik adalah memilikinya sendiri. Sebagian besar siswa tidak memiliki dana yang diperlukan untuk membeli perangkat ini. Orang tua mereka mungkin harus berhutang atau bahkan tidak dapat hadir di kelas karena tidak memiliki uang (Nasution et al., 2019).

Selain itu, efek negatif yang mungkin terjadi pada siswa sebagai akibat dari kurangnya pengawasan dan pengawasan guru dalam media sosial. Oleh karena itu, upaya guru di SMP Negeri 12 Kota Tidore Kepulauan dapat dianggap sebagai langkah pencegahan untuk mengajarkan siswa bagaimana memanfaatkan media sosial dengan benar dan membangun gaya komunikasi yang lebih modern yang sesuai dengan tuntutan dan kemajuan zaman. Selain itu, metode ini memudahkan guru untuk mengidentifikasi karakteristik dan masalah utama yang dihadapi siswa. Mereka juga dapat mengidentifikasi tren yang paling populer di antara siswa, yang dapat digunakan sebagai referensi atau sumber informasi untuk menyusun pembelajaran yang lebih efisien.

4. Kesimpulan

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran di SMP Negeri 12 Kota Tidore Kepulauan berlangsung dengan sangat baik, siswa sangat antusias dalam pemanfaatan media sosial sebagai alat belajar, siswa merasa senang dalam belajar dan mudah untuk menggali informasi di media sosial, sehingga terciptanya motivasi belajar siswa, lebih banyak sumber belajar atau pengetahuan yang mereka dapatkan sehingga menciptakan prestasi belajar siswa yang selalu naik atau meningkat.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada rekan-rekan dosen yang terlibat langsung dalam penelitian ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak

langsung. Demikian pula kami, menyampaikan terima kasih kepada Rektor dan Ketua LPM Universitas Khairun dan Universitas Nahdlatul Ulama Malut atas restunya dan mohon maaf atas semua khilaf dan kesalahan.

6. Daftar Pustaka

- Afrizal, D. Y. (2020). Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. Prosiding Samasta.
- Amalia, L., & Setiaji, K. (2017). Pengaruh penggunaan media sosial instagram, teman sebaya dan status sosial ekonomi orangtua terhadap perilaku konsumtif siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semarang). *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 835-842.
- Arista, N. M. (2015). Studi komparasi perbandingan dampak media sosial terhadap perilaku bullying remaja. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 2(2), 92-96
- Aulia, N., Nurdyana, N., & Hadi, S. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Sosial Siswa. *Journal of Education and Culture*, 2(1), 64-70.
- Bakistuta, E. T., & Abduh, M. (2023). Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Tindak Tutur Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1201-1217.
- Dedyerianto, D. (2020). Pengaruh internet dan media sosial terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar siswa. *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 12(2), 208-225.
- Desrianti, dkk. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam. *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi Dan Sosial*, 1(1), 46-54.
- Fazry, L., & Apsari, N. C. (2021). Pengaruh media sosial terhadap perilaku cyberbullying di kalangan remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 28-36.
- Fitri, S. (2017). Dampak positif dan negatif sosial media terhadap perubahan sosial anak: dampak positif dan negatif sosial media terhadap perubahan sosial anak. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 118-123.
- Helmiana, H. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Era Digital. *Jupendik: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 7-11.
- Hidayatun, U. (2015). Pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan dukungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*.
- Kafka, M. dkk. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Orientasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(2), 132-141.
- Marshela, C., & Yarni, L. (2023). Dampak Media Sosial Pada Prestasi Belajar Siswa Di Sma N 1 Harau. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(1), 56-71.
- Mukti, M. P. W. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Melalui Media Sosial pada Pelajaran Seni Musik di SMP 1 Jekulo Kudus. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 3(1), 167-174.

- Mulyono, F. (2021). Dampak Media Sosial Bagi Remaja. *Jurnal Simki Economic*, 4(1), 57-65.
- Munawaroh, I. (2019). Penggunaan Media Sosial Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2017/2018. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*.
- Nabila, L., & Nabila, R. P. (2022). Sosialisasi Dampak Positif dan Negatif Media Sosial pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 88 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 4218-4224.
- Nasih, M., & Ghozaly, A. H. (2021). Analisis Penggunaan Media Sosial Dalam Perekrutan Peserta Didik Baru Di Smp Plus Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 3(2), 270-291.
- Nasution, dkk. (2019). Pelatihan etika berbahasa bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi di media sosial. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 117-128.
- Nurjanah, S. (2014). Pengaruh penggunaan media sosial facebook terhadap perilaku cyberbullying pada siswa SMAN 12 Pekanbaru. *Jom Fisip*, 1(2), 2.
- Prasetya, A. W., Rochadi, K., & Lumongga, N. (2019). Pengaruh media sosial dalam peningkatan pengetahuan dan sikap siswa perokok terhadap pencegahan stain gigi di SMA Negeri 1 Sei Lapan Kabupaten Langkat Tahun 2019. *Jurnal Kesmas Jambi*, 3(1), 31-40.
- Pratama, dkk. (2020). Dampak Sosial Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Berupa Sikap Apatistis di SMP Kabupaten Sukoharjo. *Gaster*, 18(1), 65-75.
- Qarlina, dkk (2023). Pengaruh Media Sosial Sebagai Alat Promosi Terhadap Minat Peserta Didik di SMA Batik Surakarta. *Technomedia Journal*, 8(1 Special Issues), 82-91.
- Sari, E. P. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP N 02 Tebat Karai Kepahiang. *UIN FAS Bengkulu*.
- Sherlyanita, dkk (2016). Pengaruh dan pola aktivitas penggunaan internet serta media sosial pada siswa SMPN 52 Surabaya. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, 2(1), 17-22.
- Sholekah, D. D., & Wahyuni, S. (2019). Pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Mojo Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(1), 50-60.
- Suwarsih, N., Gunawan, T., & Istiharini, I. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Citra Merek Dan Niat Beli. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 712-730.
- Subroto, D. E., & Tabrani, M. B. (2023). Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” Pada Siswa SMAN 10 Kabupaten Tangerang. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 226-232.
- Suryaningsih, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 1-10.



- Utari, O. R. A., Kusumawati, A., & Husodo, B. T. (2020). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Merokok Siswa SMP Usia 12-14 Tahun di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 298-303.
- Wibisino, T., & Mulyani, Y. S. (2018). Analisis dampak penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik pelajar tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(1), 1-7.